

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk tujuan mempromosikan kesejahteraan umum dan mendidik penduduk bangsa. Peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki spiritual, religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan moral luhur, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat melalui pendidikan, yang merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar, Urwatul (2022).

Upaya pembelajaran yang didasarkan pada pencapaian kompetensi, yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, dapat digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, Jenni (2022). Diberbagai sekolah sudah menerapkan berbagai banyak upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama peran guru sangat penting didalam proses belajar mengajar dimana guru harus biasa mengajar secara efektif, efisien, kooperatif, menerapkan berbagai model, metode, mempertimbangkan perbedaan individual siswa, serta memberikan motivasi belajar siswa yang tepat dan mammpu menciptakan situasi yang demokratis disekolah.

Sekolah menengah kejuruan (SMK). Ini adalah salah satu lembaga pendidikan menengah dengan misi mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Hal ini sesuai dengan pasal 33 ayat 3 UU Nomor RI No. 20 Tahun 2003. Aturan pendidikan, potensi

daerah, dan siswa dipertimbangkan ketika mengembangkan kurikulum tingkat a. Hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip musyawarah. Pengembangan mahasiswa yang akan memasuki masyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut, baik dari segi kompetensi vokasi maupun bidang disiplin. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK dalam GBPP Tahun 2004 yaitu : (1) Mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja dan menumbuhkan sikap profesional; (2) Mempersiapkan peserta didik untuk memilih karir, kompeten, dan mengembangkan diri; (3) Mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah sekarang dan di masa depan; dan (4) Menyiapkan lulusan menjadi warga negara yang produktif, mudah beradaptasi, dan kreatif.

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi keberhasilan siswa. Kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri siswa dan menyebabkan perubahan perilaku dikenal sebagai faktor internal. Kecerdasan, bakat, keterampilan, minat, motivasi, dan kondisi fisik dan mental adalah contoh dari faktor-faktor internal ini. Semua keadaan di luar kendali siswa yang dapat secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pembelajaran mereka disebut sebagai faktor eksternal. Lingkungan sekolah, guru, keluarga, teman bermain, dan masyarakat secara keseluruhan adalah contoh dari faktor-faktor eksternal ini. Dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal siswa, guru mengembangkan kompetensi siswa. Ini setuju dengan pendapat, Rusman (2016). yang menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, guru dan siswa harus terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Sekolah dan guru telah berusaha untuk mengatasi masalah ini. Menurut, Suryosubroto (2016). Kondisi berikut harus dipenuhi agar guru dapat mengajar secara efektif: a) aktif mengajar siswa; b) menggunakan berbagai model pengajaran (variasi model); dan c). memberikan motivasi yang sesuai untuk belajar siswa, d). Mempertimbangkan perbedaan individu siswa, e). Sebelum mengajar, selalu buat rencana, f). Mampu menumbuhkan suasana demokrasi di sekolah, g). menghubungkan mata pelajaran sekolah dengan kebutuhan masyarakat. Rusman (2016). Berpendapat bahwa model pembelajaran adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan mengarahkan kelas atau jenis pelajaran lainnya. Guru dapat mencapai hal ini dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, menggunakan kemasan inventif, dan membina lingkungan belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 4 Medan pada 15 Mei 2023, termasuk pengamatan Daftar Nilai (DKN) hasil belajar. Pada tahun 2020-2021, 2021-2022, dan 2022-2023, siswa Kelas XI menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Sistem Pemindah Daya masih rendah. sesuai dengan temuan wawancara dengan guru Sistem Pemindah Daya. 75 adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran dalam Sistem Pemindah Daya. Biasanya, guru mata pelajaran akan melakukan ujian kedua untuk menaikkan nilai siswa yang tidak lulus.

Perolehan hasil belajar mata pelajaran Sistem Pemindah Daya siswa kelas XI TKR TIGA Tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. 1 Daftar Kumulatif Nilai Sistem Pemindah Daya Siswa XI TKR

Tahun Ajaran	XI TKR				Total
	% Tuntas	Jumlah Siswa	% Tidak Tuntas	Jumlah Siswa	
2020/2021	67,5	15	63	14	29
2021/2022	72	13	58,5	14	27
2022/2023	76,5	6	54	12	28

(Sumber : DKN SMK Negeri 4 Medan )

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa 67,5% siswa menyelesaikan mata pelajaran Sistem Pemindah Daya pada tahun ajaran 2020/21, 72% pada tahun ajaran 2021/22, dan 76,5% pada tahun ajaran 2022/23. Berdasarkan data tersebut, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Pemindah Daya masih rendah. Model dan pendekatan alternatif pembelajaran yang mendorong pembelajaran aktif siswa diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran Sistem Pemindah Daya, sesuai dengan persyaratan kurikulum, dan untuk meningkatkan penguasaan konseptual dan kemampuan komunikasi siswa.

Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru, dan metode penyampaian materi didominasi oleh ceramah dan mencatat, sehingga siswa hanya menerima pengetahuan dari guru. Ada juga kurangnya interaksi dan aspek keterbukaan antara guru dan siswa serta antara siswa, sehingga guru tidak dapat memahami semua kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran, Siswa terutama menggunakan catatan guru dalam kegiatan belajar mengajar, dan upaya untuk memberikan contoh bagaimana materi yang diajarkan dapat diterapkan di dunia nyata dibuat dengan sedikit menggunakan model

pembelajaran. Di SMK Negeri 4 Medan, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor ini. dikategorikan sebagai rendah.

Menggunakan model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Pemindah Daya sesuai dengan KKM. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, salah satu penerapan model pembelajaran berbasis penilaian akomodatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari informasi dan membuat kegiatan belajar aktif. Karena dikatakan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang baru-baru ini menjadi perhatian dan bahkan direkomendasikan oleh para ahli pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi memperkuat sistem pembelajaran yang memiliki kekurangan adalah pembelajaran kooperatif STAD semacam ini. Model pembelajaran STAD Ini adalah model pembelajaran yang menekankan kegiatan dan interaksi siswa-ke-siswa untuk menginspirasi dan membantu satu sama lain. Mata pelajaran dapat menginspirasi siswa untuk terlibat aktif dan bertanggung jawab baik secara individu maupun kelompok dalam hal penguasaan pembelajaran kelompok. Menggunakan STAD untuk belajar dapat memudahkan siswa untuk berpartisipasi, berpikir kritis, belajar tentang konsep pembelajaran yang sulit dipahami, dan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan lebih baik.

Menggunakan model pembelajaran dapat membantu siswa belajar lebih banyak tentang sistem transfer daya dan mendapatkan hasil yang mereka butuhkan. Penulis memilih salah satu model pembelajaran yaitu model

pembelajaran kooperatif tipe STAD, setelah mempelajari pembelajaran strategis dan model pembelajaran lainnya yang telah dikembangkan dan digunakan dalam pendidikan. Dalam sistem transfer daya pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa diantisipasi. dalam model pembelajaran kooperatif STAD. Kelas telah dimulai untuk beberapa tim. Ada empat hingga lima siswa di setiap tim. Siswa akan berusaha menganalisis, mendiskusikan, dan dapat menemukan jawaban atas masalah yang dibahas bersama, mewakili semua bagian kelas dalam hal prestasi akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis, sehingga setiap anggota kelompok akan memahami Setiap materi yang diberikan oleh guru.

Guru akan termotivasi untuk mencari media pembelajaran baru (modeling) dari berbagai sumber. Lingkungan belajar lebih kondusif karena siswa terlibat penuh, dimulai dengan memahami materi, diskusi, dan membentuk kelompok belajar untuk berlatih. Inilah sebabnya mengapa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipilih..

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sistem Pemindah Daya siswa kelas XI TKR dengan judul penelitian: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. di Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Sistem Pemindah Daya di SMK Negeri 4 Medan T.A. 2023/2024.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru.

2. Kurangnya komunikasi, interaksi dan aspek keterbukaan antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.
3. Sumber belajar dominan yang di gunakan siswa adalah hanya catatan yang di berikan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang mengarah pada upaya memberikan contoh-contoh penerapan pada materi di dunia nyata.
5. Hasil belajar siswa tidak mencapai KKM, ketuntasan siswa minimal mencapai  $KKM \geq 75$ .

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian di perlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang di teliti tidak terlalu luas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Pada mata pelajaran Sistem Pemindah Daya, literasi dan hasil belajar siswa masih kurang, namun hal ini akan diperbaiki. Pemanfaatan model pembelajaran kooperatif jenis STAD. akan dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). sampai tujuan penelitian tercapai. Diantisipasi bahwa menggunakan tipe STAD akan meningkatkan literasi dan hasil belajar siswa di kelas XI. Teknik Kendaraan Ringan T.A. 2023/2024.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Pada mata pelajaran Sistem Pemindah Daya di kelas XI TKR SMK NEGERI 4 MEDAN T.A. 2023/2024?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Pada mata pelajaran Sistem Pemindah Daya di kelas XI TKR SMK NEGERI 4 MEDAN T.A. 2023/2024

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang di rumuskan dari penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan, khususnya di bidang pembelajaran produktif di Smk.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi guru dalam menunjang keberhasilan siswa, terutama dengan membuat pendidikan lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD.

#### 2. Manfaat Praktis

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat dipelajari berkat penelitian ini.